

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil analisis serta temuan korelasi terkait kecemasan akan kematian, kesepian, dan spiritualitas yang melibatkan 194 responden lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta timur, penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur memiliki rata-rata usia sebesar 67,51 dengan perempuan sebagai jenis kelamin yang mendominasi. Sebagian besar responden memeluk agama Islam, berstatus kawin dan memiliki tingkat pendidikan akhir SMA. Mayoritas lansia tinggal bersama keluarga besar (anak, cucu, atau kerabat lain) dan banyak lansia yang tidak memiliki pendapatan. Penyakit yang paling banyak diderita oleh responden adalah hipertensi dengan rata-rata lama menderita penyakit selama 5 - < 10 tahun. Jenis pengobatan yang paling banyak dijalani lansia adalah mengonsumsi obat rutin dari dokter/puskesmas.
- b. Responden lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur memiliki tingkat kecemasan akan kematian sedang dengan rata-rata sebesar 47,41, tingkat kesepian rendah dengan rata-rata sebesar 25,11, tingkat spiritualitas tinggi dengan rata-rata sebesar 82,94.
- c. Terdapat hubungan antara kecemasan akan kematian dan spiritualitas pada lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur. Terdapat juga hubungan antara kesepian dan spiritualitas pada lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur.

V.2 Saran

- a. Bagi Lansia

Lansia diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan spiritualitas sebagai salah satu sumber kekuatan dalam menghadapi kecemasan akan kematian dan kesepian. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti berdoa, beribadah, serta

mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal yang dilakukan sekali dalam seminggu setiap hari Sabtu. Selain itu, lansia juga dianjurkan untuk tetap menjalin interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar agar tidak merasa terisolasi dan mampu memaknai masa tua secara lebih positif.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada lansia seperti memberikan perhatian, membangun komunikasi dengan baik, serta melibatkan lansia dalam kegiatan sosial sehari-hari yang ada di lingkungan rumah, seperti senam lansia dan posbindu yang dilaksanakan setiap bulan di minggu kedua dengan tujuan mengurangi perasaan kecemasan akan kematian kesepian dan kesepian. Selain itu, keluarga juga diharapkan mampu mendorong dan memfasilitasi lansia dalam menjalankan aktivitas spiritual lansia sesuai dengan keyakinannya, sehingga spiritualitas dapat berperan sebagai mekanisme koping dalam menghadapi perubahan dan permasalahan yang dialami oleh lansia.

c. Bagi Kader

Kader kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memberikan edukasi, mendorong keterlibatan lansia dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta membantu deteksi dini kecemasan dan kesepian pada lansia di wilayahnya.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya yang bertugas di wilayah RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur, diharapkan dapat memberikan perhatian tidak hanya pada aspek fisik lansia, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual. Upaya seperti edukasi kesehatan mental, pendampingan emosional, serta dukungan terhadap kegiatan spiritual lansia perlu ditingkatkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan holistik, sehingga kecemasan akan kematian dan kesepian pada lansia dapat diminimalkan.

e. Bagi Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengembangan pembelajaran terkait keperawatan jiwa dan keperawatan gerontik terkait hubungan kecemasan akan kematian dan kesepian dengan spiritualitas lansia di RW 09 Kelurahan Baru, Jakarta Timur.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi spiritualitas lansia. Selain itu, penelitian dengan desain pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman lansia terkait kecemasan akan kematian, kesepian, dan makna spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.